

HALAMAN PENGESAHAN :
NASKAH PUBLIKASI
CURAHAN WAKTU KERJA BURUH PETIK BAWANG MERAH DI
DESA LUWUNGRAGI KECAMATAN BULAKAMBA KABUPATEN
BREBES

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Andjani Lailandra

2015 022 0187


Telah disetujui pada tanggal 25 Maret 2019

Yogyakarta, 30 Maret 2019

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,


Muhammad Fauzan, S.P., M.Sc
NIK. 19890718 201507 133 059


Francy Risvansuna F, S.P., M.P
NIK. 19720629 199804 133 046

Mengetahui,
Program Studi Agribisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Eri Istivanti, M.P
NIK. 19650120198812 133 003

**CURAHAN WAKTU KERJA BURUH PETIK BAWANG MERAH DI DESA
LUWUNGRAGI KECAMATAN BULAKAMBA KABUPATEN BREBES**

***Prevention Of Picking Shallots Working Time In Luwungragi Village Bulakamba
Subdistrict Brebes District***

Andjani Lailandra / 20150220187

Muhammad Fauzan., S.P. M.Sc / Francy Risvansuna F., S.P., M.P
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

The activity of picking shallots is taken as the main job of women to help their economy in the family. Even though the work of picking shallots takes time outside the home, but their responsibility to take care of the household also cannot be abandoned. In this case, picking laborers must be able to share their role as workers of picking laborers in the field and as housewives at home. This study aims to determine the outflow of work time for shallots picking laborers, the factors that influence the outflow of working time for pickers, and the contribution of household income for shallot picking laborers to their families income. The study uses primary data from 45 respondents using Cluster Sampling techniques and questionnaires that have been designed according to the research's objectives. Datas were analyzed using multiple linear regression analysis. The results showed that the outpouring of shallot labor time in Luwungragi Village, Bulakamba Subdistrict, Brebes District was 272.04 hours / month. Significant factors affecting the outpouring of work time for picking shallots include wages, and experience. The contribution of picking shallots to total family income is 56.36% categorized as large.

Keywords : *Shallots, picking shallots, outpouring of work time, household income contribution.*

INTISARI

Kegiatan menjadi buruh petik bawang merah diambil sebagai pekerjaan utama wanita guna membantu perekonomian keluarga. Meskipun pekerjaan menjadi buruh petik bawang merah memakan waktu di luar rumah. namun tanggung jawab mereka untuk mengurus rumah tangga juga tidak bisa ditinggalkan. Dalam hal ini buruh petik harus mampu membagi perannya sebagai pekerja buruh petik di lapak dan sebagai ibu rumah tangga di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui curahan waktu kerja buruh petik bawang merah, faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja buruh petik bawang merah, dan kontribusi pendapatan rumah tangga buruh petik bawang merah terhadap pendapatan keluarga. Penelitian menggunakan data primer menggunakan 45 responden dengan menggunakan teknik *Cluster Sampling* dan kuisioner yang telah dirancang sesuai dengan tujuan penelitian. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa curahan waktu kerja buruh petik bawang merah di Desa Luwungragi, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes adalah sebesar 272,04 jam/bulan. Faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi curahan waktu kerja buruh petik bawang merah meliputi upah, dan pengalaman. Kontribusi buruh petik bawang merah terhadap total pendapatan keluarga yaitu sebesar 56,36% dikategorikan besar.

Kata kunci: bawang merah, buruh petik, curahan waktu kerja, kontribusi pendapatan rumah tangga

PENDAHULUAN

Prospek perkembangan bawang merah Indonesia di kancah dunia cukup baik, Indonesia merupakan salah satu negara eksportir bawang merah terbanyak di dunia. Berdasarkan data *Food and Agriculture Organization* (FAO) tahun 2010-2014, Indonesia menempati urutan pertama di ASEAN. Perkembangan bawang merah ini tidak terlepas dari peran-peran pelaku yang memproduksi bawang merah di Indonesia.

Pertanaman komoditi bawang merah tersebar di Indonesia baik di Pulau Jawa maupun luar Pulau Jawa. Menurut Kementan (2015) produksi bawang merah meningkat pada tahun 2014 sebesar 22,08 persen atau sekitar 223.211 ton. Provinsi yang mempunyai kontribusi cukup besar terhadap produksi bawang merah nasional yaitu Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat dan Sumatera Barat.

Kabupaten Brebes merupakan salah satu sentra penghasil produksi bawang merah nasional. Bawang merah yang diproduksi di Kabupaten Brebes merupakan salah satu bawang merah yang disuplay keseluruh Indonesia ataupun untuk ekspor. Produksi bawang merah di Brebes terjadi sepanjang tahun tidak terikat musim. Menurut data BPS produksi bawang merah di kabupaten Brebes menyumbang 18 % dari produksi bawang merah nasional. Jumlah ini cukup tinggi dibandingkan dengan daerah produksi bawang merah yang lain di Jawa Tengah.

Didalam produksi dan tataniaga pada usahatani bawang merah tidak hanya melibatkan petani bawang merah dan tengkulak ada pula peran dari buruh petik bawang merah. Peran wanita sebagai buruh petik adalah saat proses pasca panen. Kegiatan buruh petik dimulai dari pemotongan daun pada umbi bawang merah, dilanjutkan dengan pembersihan umbi bawang merah yang baru dipanen, sortasi dan grading.

Lapak merupakan tempat berkumpulnya buruh petik untuk melakukan pekerjaan mereka sebagai buruh petik. Salah satu desa di Brebes yang merupakan sentra lapak bawang merah adalah di Desa Luwungragi. Sepanjang jalan utama Desa Luwungragi terdapat lapak yang dibangun untuk menampung hasil produksi bawang merah di Brebes. Di dalam satu lapak di pekerjakan lebih dari 30 orang ataupun jumlahnya bisa lebih tergantung dari banyaknya hasil produksi bawang merah yang dikirimkan ke satu lapak.

Jam kerja rata-rata yang di habiskan sebagai buruh petik bawang merah yang bekerja di lapak adalah 12 jam. Sebagian besar buruh petik bawang merah bekerja mulai pukul 6 pagi sampai 5 sore, bahkan pada saat produksi bawang merah meningkat buruh petik bekerja mulai pukul 5 pagi dan tak jarang pulang pukul 10 malam. Sistem kerja buruh

petik mengharuskan buruh petik bawang merah bekerja di lapak. Upah yang diterima tidak sebanding dengan pekerjaan dan waktu yang telah di korbakan buruh petik.

Kegiatan menjadi buruh petik bawang merah diambil sebagai pekerjaan pokok para buruh petik guna membantu perekonomian keluarga. Meskipun pekerjaan menjadi buruh petik bawang merah memakan waktu yang banyak di luar rumah namun tanggung jawab mereka untuk mengurus rumah tangga juga tidak bisa ditinggalkan. Dalam hal ini buruh petik harus mampu membagi perannya sebagai pekerja buruh petik di lapak dan sebagai ibu rumah tangga di rumah. Walaupun peran buruh petik banyak menyita waktu dan tenaga namun upah yang dihasilkan bisa membantu perekonomian keluarga. Berdasarkan latar belakang ini maka perlu diadakan penelitian mengenai curahan waktu kerja wanita yang bekerja sebagai buruh petik bawang merah, faktor-faktor yang mempengaruhi dan kontribusi pendapatan buruh petik bawang merah untuk keluarga.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data curahan waktu kerja ekonomi dan non ekonomi, faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja, dan pendapatan anggota keluarga. Teknik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *survey*. Teknik pada metode penelitian ini mengambil sampel dari/suatu populasi dengan cara wawancara menggunakan kuisioner sebagai alat/bantu untuk mengumpulkan/data. Pemilihan lokasi ini diambil dengan pertimbangan karena Desa Luwunragi merupakan merupakan sentra lapak pengumpul bawang merah (tempat penjemuran dan pengolahan pasca panen bawang merah). Penelitian menggunakan data primer dengan 45 responden dan menggunakan teknik *Cluster Sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder serta teknik pengambilan data menggunakan metode wawancara dengan panduan kuisioner dan observasi.

1. Curahan Waktu Kerja Buruh Petik Bawang Merah

Dilakukan dengan cara menghitung jumlah curahan waktu buruh petik bawang merah yang digunakan selama satu bulan yang di ukur dengan satuan jam.

$$CWK.E = X_1 + X_2 + X_3$$

Keterangan :

X1 = Pembersihan Umbi

X2 = Kegiatan Sortasi

X3 = Kegiatan *Grading*

$$\text{CWK. Non E} = X_4 + X_5 + X_6$$

Keterangan :

- X4 = Kegiatan Rumah Tangga
- X5 = Kegiatan Sosial Masyarakat
- X6 = Kegiatan Pribadi

Menurut Sconess (1998) penciptaan hari dilihat dari curahan waktu kerja untuk mencapai penghidupan yaitu 200 hari kerja /tahun, setara dengan 1600 jam kerja/ tahun (1 HKO = 8 jam).

- a. Curahan Waktu Kerja < 133,33 jam kerja/ bulan maka dapat diartikan belum dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.
- b. Curahan Waktu Kerja \geq 133,33 jam kerja/ bulan maka dapat diartikan sudah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja

Menggunakan metode regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk menganalisis pengaruh dari variabel independen (tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendapatan, umur tenaga kerja, dan pengalaman) terhadap variabel dependen (curahan waktu tenaga kerja buruh petik).

$$\text{LnY} = \text{Ln}b_0 + b_1\text{LnX}_1 + b_2\text{LnX}_2 + b_3\text{LnX}_3 + b_4\text{LnX}_4 + b_5\text{LnX}_5 + e$$

Keterangan :

Y = curahan waktu tenaga kerja buruh petik

b_0 = Konstanta

$b_1 - b_5$ = Koefisien Regresi

X_1 = Umur tenaga kerja (Tahun)

X_2 = Tingkat pendidikan (Tahun)

X_3 = Tingkat pendapatan (Rp/bulan)

X_4 = Jumlah anggota keluarga (Jiwa)

X_5 = Pengalaman (Tahun)

e = error

Uji R^2 , uji F dan uji T bertujuan untuk mengetahui ketepatan model perhitungan dan menguji hasil perhitungan agar menghasilkan persamaan yang linier. Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan alat mengukur yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F merupakan alat yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel/independen yaitu umur, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman (X_1-X_5) secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu, curahan waktu kerja (Y). Uji T merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji seberapa seberapa besar pengaruh

dari masing-masing independen yaitu, umur, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman (X_1-X_5) secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu, curahan waktu kerja (Y) dengan menganggap variable lainnya konstan

3. Kontribusi pendapatan buruh petik bawang merah

Dapat dihitung menggunakan rata rata pendapatan buruh petik dengan satuan rupiah dibagi rata-rata pendapatan keluarga dengan satuan rupiah dikali dengan 100%.

$$y = \frac{\text{Rata - rata pendapatan buruh petik bawang merah (Rp)}}{\text{Rata - rata Total pendapatan Keluarga (Rp)}} \times 100 \%$$

Untuk menganalisis kontribusi pendapatan buruh petik bawang merah terhadap pendapatan rumah tangga. Menurut Leslie & Hardyastuti (2011), untuk menentukan besar kontribusi pendapatan buruh petik bawang merah dapat menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika kontribusi pendapatan <25%, kontribusi kecil
- b. Jika kontribusi pendapatan 25-49%, kontribusi sedang
- c. Jika kontribusi pendapatan 49-75%, kontribusi besar
- d. Jika kontribusi pendapatan >75%, kontribusi besar sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Curahan Waktu Kerja Buruh Petik

Curahan waktu kerja buruh petik dalam hal ini adalah waktu yang digunakan para wanita untuk kegiatan ekonomi maupun kegiatan non ekonomi. Curahan waktu kegiatan tiap buruh berbeda beda untuk kegiatan ekonomi maupun kegiatan non ekonomi. Curahan waktu buruh petik bawang merah yang memiliki peran ganda meliputi kegiatan ekonomi dan kegiatan non ekonomi. Jumlah total jam curahan waktu ekonomi dan non ekonomi dalam satu bulan adalah 672 jam/bulan.

1. Curahan Waktu Kerja Buruh Petik Bawang Merah pada Kegiatan Ekonomi

Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang bertujuan mencari penghasilan untuk memenuhi kehidupan. Curahan waktu kerja ekonomi merupakan jumlah total jam kerja untuk kegiatan yang menghasilkan upah atau pendapatan (Istiqomah, 2010). Secara umum peran buruh petik tidak bisa terlepas dari peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan bekerja mencari tambahan pendapatan keluarga. Curahan waktu kerja buruh petik dalam kegiatan ekonomi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Total Curahan Waktu Kerja Buruh Petik Pada Kegiatan Ekonomi

Kegiatan Ekonomi	Total (Jam / Minggu)	Total (Jam / Bulan)
Pembersihan Umbi	25,88	103,51
Sortasi	24,10	96,40
<i>Grading</i>	18,03	73,13
Total	68,01	272,04

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel hasil analisis besaran total curahan waktu ekonomi sebesar 272,04 jam/bulan dengan persentase 40,48% dari total curahan waktu kerja ekonomi dan non ekonomi. Curahan waktu yang paling tinggi terdapat pada kegiatan pembersihan umbi.

Untuk kegiatan pembersihan umbi yang dilakukan selama satu bulan dapat diketahui besaran persentase 15,40% dari total waktu 672 jam/bulan dari total curahan waktu kerja ekonomi dan non ekonomi. Pekerjaan ini biasanya dilakukan pada awal pekerjaan sebagai buruh petik bawang merah. Pembersihan umbi bawang merah dilakukan dengan cara membersihkan tanah atau kotoran lainnya menggunakan tangan. Para buruh petik menggunakan sarung tangan dalam mengerjakan kegiatan ini agar hasil yang didapatkan lebih bersih. Pembersihan umbi dilakukan untuk menghilangkan tanah dan kotoran atau benda lain yang menempel pada umbi. Tidak hanya tanah dan kotoran yang dibersihkan tetapi kulit umbi terluar juga ikut di bersihkan (dikuliti). Pembersihan dilakukan harus sampai benar-benar bersih karena jika tidak bersih akan menyebabkan kebusukan pada umbi bawang merah

Kegiatan sortasi yang dilakukan selama satu bulan dapat diketahui besaran persentase 14,35% dari total waktu 672 jam/bulan total curahan waktu kerja ekonomi dan non ekonomi. Kegiatan ini dilakukan untuk memisahkan umbi bawang yang baik dengan umbi yang kualitasnya kurang baik (busuk). Sortasi dilakukan agar hasil umbi bawang merah yang diperoleh baik kualitasnya. Akan tetapi untuk umbi yang kurang baik kualitasnya dipisahkan jika sudah tidak bisa dipakai maka umbi bawang merah akan dijadikan pupuk ataupun dijual dengan harga yang murah.

Kegiatan terakhir yang dikerjakan para buruh petik yaitu *grading* dengan pembersihan umbi yang dilakukan selama satu bulan dapat diketahui besaran persentase 10,73% dari total waktu 672 jam/bulan total curahan waktu kerja ekonomi dan non ekonomi. *Grading* yang dilakukan buruh petik bawang merah yaitu dengan cara mengelaskan bawang merah kedalam tingkatan ukuran dan mutu yang ditetapkan oleh pemilik hasil produksi bawang merah (pemilik lapak). Umbi bawang merah yang sudah di

kelaskan menurut ukuran akan dipisahkan dan dimasukkan kedalam karung (*packing*). Ukuran yang tidak masuk kualifikasi akan dijual ataupun dibuat bawang goreng. Umbi bawang merah yang tergolong kecil akan langsung dikirim ke tempat pembuatan bawang goreng yang ada di daerah sekitar lapak pengumpul.

Keseharian buruh petik bawang merah untuk kegiatan di lapak dimulai pukul 06:00. Pada pukul 06:00 buruh petik menunggu mobil jemputan untuk diantarkan ke lapak. Kegiatan dilapak dimulai biasanya pada pukul 07:00 dan berakhir pada pukul 17:00. Didalam kegiatan buruh petik bawang merah biasa mengerjakan kegiatan di dua lapak berbeda. Dalam maksud ini pada pagi hari pukul 07:00 sampai 11:30 di satu lapak lalu jika sudah selesai berpindah pada pukul 12:00 sampai 17:00 ke lapak yang lain untuk mengerjakan kegiatan yang sama. Untuk beristirahat buruh petik tidak lantas beristirahat seperti biasa dilakukan pekerjaan lainnya, buruh petik beristirahat pada saat waktu makan. Pada saat makan buruh petik pun tetap berada didalam lapak, jadi system istirahat atau makan mereka secara bergantian.

2. Curahan Waktu Kerja Buruh Petik Bawang Merah pada Kegiatan Non Ekonomi

Kegiatan non ekonomi adalah kegiatan yang terdapat didalam rumah tangga sesuai dengan perannya sebagai ibu rumah tangga. Curahan Waktu kerja buruh petik bawang merah merupakan jumlah jam kerja yang di lakukan oleh para wanita dalam kegiatan sehari-hari namun tidak menghasilkan upah. Wanita yang mempunyai peran ganda sebagai ibu rumah tangga akan mencurahkan waktunya untuk kegiatan non ekonomi.

Tabel 1. Total Curahan Waktu Buruh Petik Pada Kegiatan Non Ekonomi

No	Kegiatan Non Ekonomi	Total (Jam / Minggu)	Total (Jam / Bulan)
1	Kegiatan Rumah Tangga		
	Memasak	8,61	34,43
	Mencuci Piring	1,61	6,42
	Belanja	8,61	34,43
	Mencuci Baju	8,07	32,28
	Membersihkan Rumah	2,20	8,80
	Mengasuh Anak	1,78	7,13
	Jumlah	30,87	123,49
2	Kegiatan Pribadi		
	Tidur dan Kegiatan lainnya	57,24	228,95
	Mobilitas	6,30	25,20
	Menunggu Mobil Jemputan	2,52	10,08
	Jumlah	66,06	262,22
3	Kegiatan Sosial Masyarakat		
	Arisan	0,53	2,13
	Pengajian	1,02	4,09
	Undangan	1,50	6,00
	Jumlah	3,05	12,21
	Total	99,99	399,96

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

Dilihat dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa curahan waktu kerja buruh petik bawang merah pada kegiatan non ekonomi, dapat dibagi menjadi 3 yaitu, kegiatan rumah tangga, kegiatan pribadi dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Dalam hal ini berkaitan dengan peran ganda wanita sebagai ibu rumah tangga dan pekerja utama sebagai buruh petik. Total besaran curahan waktu non ekonomi sebesar 399,96 jam/bulan dengan persentase 59,52 % dari total curahan waktu kerja ekonomi dan non ekonomi.

Curahan waktu yang paling tinggi terdapat pada kegiatan pribadi buruh petik dengan hasil 264,22 jam/bulan dengan persentase 66,06 %. Kegiatan Pribadi terbagi menjadi kegiatan tidur, kegiatan lainnya, mobilitas, dan kegiatan menunggu mobil jemputan. Kegiatan tidur dan kegiatan lainnya memiliki persentase paling tinggi yaitu sebanyak 57,24% jam/bulan dengan total persentase kegiatan sebesar 34,07% dari total waktu 168 jam/minggu. Hal ini dipengaruhi karena kegiatan pribadi merupakan sisa dari curahan waktu kegiatan rumah tangga dan kegiatan sosial masyarakat, seperti tidur, persiapan untuk berangkat kerja, makan dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pribadi buruh petik.

Kegiatan pribadi yang lain adalah mobilitas dan menunggu mobil jemputan. Kegiatan mobilitas adalah kegiatan perpindahan buruh petik dari satu lapak ke lapak

lainnya. Didalam kegiatan mobilitas terdapat kegiatan untuk istirahat dan makan para buruh petik. Walaupun kenyataannya, para buruh petik beristirahat dan makan siang tetap di dalam lapak secara bergantian. Kegiatan menunggu mobil jemputan adalah kegiatan para buruh petik yang menunggu mobil untuk dibawa ke lapak.

Hasil penelitian Harahap, dkk (2015) kegiatan non ekonomi yang dilakukan istri dalam kegiatan rumah tangga merupakan kewajiban sebagai seorang istri. Dalam kegiatan rumah tangga tidak hanya istri yang berperan untuk mengurus rumah tangga, tetapi seluruh anggota keluarga terlibat sehingga pekerjaan rumah tangga akan menjadi lebih ringan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Harmiyanti (2018) Curahan waktu kerja buruh petik non ekonomi yang paling sedikit adalah kegiatan sosial masyarakat. Hal ini dikarenakan kegiatan sosial masyarakat dilakukan hanya di sela waktu luang.

3. Total Curahan Waktu Kerja Buruh Petik

Total curahan waktu kerja merupakan total penjumlahan kegiatan ekonomi dan kegiatan non ekonomi. Total curahan bisa di gunakan untuk melihat besaran waktu kerja antar ekonomi dan non ekonomi. Data total curahan waktu kerja wanita buruh petik bawang merah bisa dilihat pada tabel 3.

Tabel 2. Total Curahan Waktu Kerja Buruh Petik Bawang Merah

Kegiatan	Rata-rata (Jam / Minggu)	Rata-rata (Jam / Bulan)
Kegiatan Ekonomi	68,01	272,04
Kegiatan Non Ekonomi	99,99	399,96,
Total	168	672

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

Dilihat dari hasil analisis total curahan waktu kerja buruh petik bawang merah kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada kegiatan non ekonomi dengan selisih 19,03%. Dalam hal ini berkaitan peran ganda buruh petik yaitu pekerjaan utama sebagai ibu rumah tangga dan mencari nafkah sebagai buruh petik. Menurut Hendrayani (2010) curahan waktu kerja kegiatan non ekonomi lebih besar dari curahan waktu kerja kegiatan ekonomi. Hal ini dikarenakan peran utama seorang wanita adalah ibu rumah tangga dan dalam hal kegiatan ekonomi mereka membantu untuk menambah pendapatan keluarga.

Namun curahan waktu kerja dinyatakan dalam satuan jam menurut Sconess (1998) penciptaan hari dilihat dari curahan waktu kerja untuk mencapai penghidupan yaitu 200 hari kerja /tahun, setara dengan 1600 jam kerja/ tahun atau 133,33 jam kerja/ bulan (1 HKO = 8 jam). Dilihat di kegiatan ekonomi dengan jumlah rerata 272,04 jam/bulan buruh petik bawang merah telah melebihi standar waktu kerja. Dapat diartikan buruh petik

bawang merah telah memenuhi kebutuhan hidupnya dan terlampau tinggi untuk curahan waktu kerja ekonomi. Buruh petik memilih menjadi buruh petik bawang merah karena pekerjaan yang mudah tidak memerlukan skill dan ketrampilan, namun menyita waktu dan tenaga yang tinggi.

Para buruh petik melakukan kegiatan menjadi buruh petik disebabkan perekonomian semakin tinggi untuk biaya hidup sehari-hari. Selain itu pendapatan yang berasal dari kepala keluarga belum cukup untuk biaya hidup. Dengan tambahan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan buruh petik bawang merah total pendapatan keluarga menjadi tercukupi.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja buruh petik bawang merah. Analisis faktor faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja buruh petik bawang merah dapat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda terdiri dari variabel dependen dan independen. Faktor-faktor independen yaitu umur (X_1), tingkat pendidikan (X_2), pendapatan (X_3), jumlah anggota (X_4), dan pengalaman (X_5). Sedangkan faktor dependen yaitu, curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah. Data yang diperoleh disajikan dalam tabel 4.

Tabel 3. Hasil Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja

Variabel	Koefisien	t-hitung	Sig.
Konstanta	-8,739	-9,258	0,000
Umur	-0,031	-0,736	0,467
Tingkat Pendidikan	-0,018	-0,976	0,337
Pendapatan	0,996	15,907***	0,000
Jumlah Anggota Keluarga	0,003	0,151	0,881
Pengalaman	0,038	2,551**	0,016

Sumber.: Analisis SPSS Data Primer, 2019

Keterangan.:

*** = signifikasi pada tingkat kepercayaan 99 % ($\alpha = 0,01$)

** = signifikasi pada tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$)

* = signifikasi pada tingkat kepercayaan 90 % ($\alpha = 0,1$)

1. Analisis Koefisiensi Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 dari model regresi adalah 0,885. Demikian pula data diatas dapat menunjukkan bahwa kemampuan variable dependen yaitu curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah secara bersama-sama dapat menjelaskan varian variabel independen sebesar 88,5% artinya bahwa variabel independen (X) dalam model ini, yaitu umur (X_1), tingkat pendidikan (X_2), pendapatan (X_3), jumlah anggota (X_4), dan pengalaman (X_5) mampu menjelaskan variasi variabel dependent (Y) curahan waktu ekonomi. Sedangkan sisanya sebesar 11,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel di luar model. Model regresi ini dalam penelitian ini memiliki R^2 relatif tinggi disebabkan penelitian menggunakan data primer.

2. Analisis Uji F

Uji F dapat menunjukkan bahwa apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh yang bersama-sama terhadap variabel dependen. Total variabel independen dikatakann memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen apabila nilai dari $F_{hit} >$ dari α .

Hasil analisis tabel menunjukkan besaran nilai uji F dalam regersi linier berganda sebesar 54,662 dengan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha=0,01$. Variabel-variabel independen (X) dalam model ini, yaitu umur (X_1), tingkat pendidikan (X_2), pendapatan (X_3), jumlah anggota (X_4), dan pengalaman (X_5) berpengaruh nyata bersama sama terhadap variabel dependen (Y) curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah dengan tingkat kepercayaan 99% dan model ini layak untuk digunakan.

3. Analisis Uji T

Uji T pada menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh variabel independent yaitu umur (X_1), tingkat pendidikan (X_2), pendapatan (X_3), jumlah anggota (X_4), dan pengalaman (X_5) secara individual terhadap variabel dependen curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah (Y).

a. Pengaruh Variabel Umur (X_1) Terhadap Curahan Waktu Kerja Ekonomi Buruh Petik Bawang Merah.

Pengujian yang dilakukan terhadap variabel tingkat umur (X_1) memiliki nilai signifikansi $0,467 > 0,1$ maka variabel umur X_1 dinyatakan tidak berpengaruh terhadap curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah (Y). Berdasarkan hasil regresi di atas, diperoleh koefisien regresi untuk variabel tingkat umur sebesar -0.31 . Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel umur tidak pengaruh atau tidak signifikan terhadap curahan waktu.kerja ekonomi buruh petik bawang merah.

Dengan demikian bisa diartikan terdapat hubungan negatif antara variabel umur dengan curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah, yang artinya setiap terjadi peningkatan rata-rata tingkat umur sebesar 1 persen akan menurunkan curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah sebesar -0.031 jam jika variabel independen lain dianggap konstan.

Dalam hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel umur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah. Hal ini dapat disebabkan karena wanita buruh petik yang berada di lapak Desa Luwungragi rata-rata berumur 45 tahun yang dapat dikategorikan pada usia cukup tua namun masih bersifat produktif dalam melakukan kegiatan ekonomi mencari penghasilan untuk keluarga.

b. Pengaruh Variabel Tingkat Pendidikan (X_2) Terhadap Curahan Waktu Kerja Ekonomi Buruh Petik Bawang Merah

Pengujian terhadap variabel tingkat pendidikan (X_2) memiliki nilai signifikansi $0,337 > 0.1$ dapat disimpulkan.variabel (X_2) dinyatakan tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah (Y). Berdasarkan hasil regresi di atas diperoleh koefisien regresi untuk variabel tingkat pendidikan sebesar -0.018 , yang artinya setiap terjadi peningkatan rata-rata tingkat pendidikan sebesar 1 persen akan menurunkan curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah sebesar -0.018 jam jika variabel independen lain dianggap konstan.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan buruh petik bawang merah masih relatif rendah walaupun curahan waktu kerjanya tinggi. Oleh sebab itu, sesuai dengan kenyataan dilapangan mencerminkan bahwa tidak ada perbedaan antara tingkat

pendidikan buruh petik tersebut tinggi ataupun rendah. Karena rata-rata buruh petik berpendidikan rendah, yaitu tingkat SD. Pendidikan formal tidak berpengaruh terhadap kegiatan buruh petik bawang merah. Para buruh petik bawang merah tidak memerlukan keahlian dan ketrampilan dalam bekerja.

c. Pengaruh Variabel Pendapatan (X_3) Terhadap Curahan Waktu Kerja Ekonomi Buruh Petik Bawang Merah.

Pengujian terhadap variabel pendapatan (X_3) memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,01$ maka variabel pendapatan (X_3) dinyatakan berpengaruh terhadap curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah (Y). Berdasarkan hasil regresi dipenelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel pendapatan (X_3) sebesar 0,996. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara variabel pendapatan (X_3) dengan curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah, yang artinya setiap terjadi peningkatan rata-rata tingkat pendapatan sebesar 1 persen akan menaikkan curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah sebesar 0,996 jam jika variabel independen lain dianggap konstan.

Hasil analisis regresi penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pendapatan / upah mempengaruhi buruh petik dalam mencari penghasilan. Disamping itu pendapatan merupakan salah satu faktor pemicu para buruh untuk mencurahkan waktunya

Pendapatan yang diterima buruh petik yaitu Rp. 75.000 per hari. Oleh sebab itu dilihat dari kegiatan buruh petik yang memakan waktu lama kurang sebanding dengan pendapatan yang diperoleh. Pendapatan yang diperoleh buruh petik akan bertambah apabila curahan waktu kerja ekonomi meningkat, yaitu lembur dapat dikatakan buruh petik menambah jumlah jam kerjanya dalam kegiatan sebagai buruh petik. Pendapatan tambahan yang diperoleh hanya sebesar Rp 5000 – Rp 10.000. Tambahan pendapatan yang diperoleh jika para buruh petik menambah jumlah jam kerja yang ditetapkan para tengkulak atau pemilik lapak.

Dalam hal ini sesuai dengan teori Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), (BPS, 2019) bahwa semakin tinggi upah dalam masyarakat maka semakin banyak anggota keluarga yang tertarik untuk bekerja, sehingga TPAK semakin tinggi. Dalam teori curahan waktu dikatakan bahwa kenaikan pendapatan buruh petik berarti menambah suatu pendapatan keluarga.

d. Pengaruh Variabel Jumlah Anggota Keluarga (X₄) Terhadap Curahan Waktu Kerja Ekonomi Buruh Petik Bawang Merah.

Hasil pengujian terhadap variabel jumlah anggota keluarga (X₄) memiliki nilai signifikansi $0,881 > 0,1$ maka variabel jumlah anggota keluarga (X₄) dinyatakan tidak berpengaruh terhadap curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah (Y). Berdasarkan hasil regresi penelitian ini diperoleh koefisien regresi untuk variabel jumlah anggota keluarga sebesar $-0,003$. Hal ini berarti terdapat hubungan negatif antara variabel jumlah anggota dengan curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah, yang artinya setiap terjadi peningkatan rata-rata tingkat jumlah anggota keluarga sebesar 1 persen akan menurunkan curahan waktu kerja buruh petik sebesar $-0,003$ jam jika variabel independen lain dianggap konstan.

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota keluarga memiliki tidak pengaruh terhadap curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang. Sedikit atau banyaknya jumlah keluarga tanggungan keluarga tidak berpengaruh karena anggota keluarga lainnya banyak yang belum mendapatkan penghasilan berdasarkan penelitian. Oleh karena itu peran buruh petik bawang merah berperan ganda sebagai ibu rumah tangga dan membantu mencari penghasilan tambahan untuk membantu perekonomian keluarga.

e. Pengaruh Variabel Pengalaman (X₅) Terhadap Curahan Waktu Kerja Ekonomi Buruh Petik Bawang Merah.

Pengujian terhadap variabel pengalaman (X₅) memiliki nilai signifikansi $0,016 < 0,1$ maka variabel pengalaman (X₅) dinyatakan berpengaruh terhadap curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah (Y). Berdasarkan hasil regresi penelitian ini diperoleh koefisien regresi untuk variabel pengalaman (X₅) sebesar $0,038$. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara variabel pengalaman (X₅) dengan curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah, yang artinya setiap terjadi peningkatan rata-rata tingkat pengalaman sebesar 1 persen akan meningkatkan curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah sebesar $0,038$ jam jika variabel independen lain dianggap konstan.

C. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga buruh petik umumnya tidak hanya berasal dari satu sumber saja. Pada penelitian ini pendapatan rumah tangga buruh petik bawang merah berasal pendapatan keluarga berasal dari tiga sumber yaitu kepala keluarga (ayah), buruh petik (istri), dan anak yang sudah memiliki penghasilan pada hal ini berarti setiap anggota rumah

tangga melakukan aktivitas untuk mendapatkan penghasilan yang akan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam penelitian ini pendapatan terbagi menjadi pendapatan *off farm* dan pendapatan *non farm*. Pendapatan *off farm* adalah kegiatan atau usaha yang masih berkaitan di bidang pertanian yang dilakukan oleh keluarga untuk menghasilkan pendapatan. Pada penelitian ini kegiatan atau pekerjaan yang menghasilkan pendapatan *off farm* yaitu buruh tani, nelayan, dan buruh nelayan dengan total 52 jiwa dari 45 keluarga buruh tani. Berikut ini data pendapatan keluarga *off farm* buruh petik dijelaskan dalam tabel 5.

Table 5. Pendapatan Keluarga *Off Farm* Buruh Petik

Pekerjaan <i>Off Farm</i>	Rata-rata pendapatan (Rp)
Buruh Tani	357.333
Nelayan	502.222
Buruh Nelayan	20.000
Buruh Petik	1.856.889
Total Pendapatan	2.736.444

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel diatas dan hasil analisis dapat diketahui jumlah besaran rata-rata pendapatan rumah tangga pada kegiatan *off farm*. Untuk persentase buruh tani sebesar 13,06 %, nelayan sebesar 18,35%, buruh nelayan 0,73% . Sedangkan buruh petik termasuk kedalam *off farm* dengan persentase 65,35%. Dilihat dari persentase pekerjaan *off farm* yang lain buruh petik bawang merah termasuk tinggi.

Pendapatan keluarga *non farm* merupakan kegiatan atau usaha yang dikerjakan diluar pertanian. Sedangkan pada kegiatan ini kegiatan atau pekerjaan yang menghasilkan pendapatan *non farm* yaitu karyawan/buruh, pedagang, sopir/kernet, guru, dan penarik becak dengan total 35 jiwa dri 45 keluarga buruh petik. Berikut ini data pendapatan keluarga *non farm* buruh petik dijelaskan dalam tabel 6.

Tabel 6. Pendapatan Keluarga *Non Farm* Buruh Petik

Pekerjaan <i>Non Farm</i>	Rata-rata pendapatan (Rp)
Karyawan / Buruh	188.667
Pedangan	100.000
Supir / Kernet	162.222
Guru	2.222
Penarik Becak	105.111
Total Pendapatan	558.222

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah besaran rata-rata pendapatan rumah tangga pada kegiatan *non farm*. Dilihat dari persentase pekerjaan *non farm* yang tertinggi yaitu karyawan/ buruh 0,34% dan terendah yaitu guru sebesar 0,00%. Untuk

persentase pedagang sebesar 0,18%, supir/kernet sebesar 0,29%, penarik becak sebesar 0,19% .

Tabel 7. Pendapatan Total Rumah Tangga Buruh Petik

Pekerjaan	Rata-rata pendapatan (Rp)
Pekerjaan <i>off farm</i>	2.736.444
Pekerjaan <i>non farm</i>	558.222
Total Pendapatan	3.294.667

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan pekerjaan *off farm* lebih tinggi dibanding *non farm*. Demikian pula dengan besaran persentase untuk pendapatan *off farm* didapatkan persentase sebesar 83,06% sedangkan *non farm* 16,94%. Dalam hal demikian terdapat selisih sebesar 66,11% antara pendapatan *off farm* dengan pendapatan *non farm*.

D. Kontribusi Pendapatan Buruh Petik Bawang Merah

Kontribusi yaitu sumbangan dari suatu usaha terhadap pendapatan total yang diterima keluarga buruh petik dapat diukur dengan presentase dari total pendapatan. Berdasarkan tabel total pendapatan dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan pekerjaan *off farm* lebih tinggi dibanding *non farm*. Demikian pula dengan besaran persentase untuk pendapatan *off farm* didapatkan persentase sebesar 83,06% sedangkan *non farm* 16,94%. Oleh karena itu pendapatan dari upah menjadi buruh petik berpengaruh dalam membantu perekonomian keluarga. Kontribusi pendapatan rumah tangga buruh petik bawang merah dengan rumus :

$$y = \frac{\text{Rata - rata pendapatan buruh petik bawang merah (Rp)}}{\text{Rata - rata Total pendapatan Keluarga (Rp)}} \times 100$$

$$y = \frac{\text{Rp } 1.856.889}{\text{Rp } 3.294.667} \times 100 \%$$

$$= 56,36\%$$

Kontribusi buruh petik bawang merah terhadap total pendapatan keluarga yaitu sebesar 56,36% dikategorikan besar. Hal tersebut karena buruh petik menjadikan kegiatan ini menjadi pekerjaan pokok. Selain itu memang pendapatan dari buruh petik bawang merah menjadi pemasukan yang besar untuk membantu perekonomian keluarga para buruh petik. Dalam hal demikian artinya buruh petik bawang merah menggantungkan hidupnya dari kegiatan buruh petik. Maka dari itu, jikalau buruh petik kehilangan pekerjaannya maka akan kehilangan pula pendapatan terbesar didalam keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah di Desa Luwunragi, Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes adalah sebesar 272,04 jam/bulan. Dapat diartikan buruh petik bawang merah telah memenuhi kebutuhan hidupnya. Faktor- faktor independen secara signifikan yang mempengaruhi curahan waktu kerja buruh petik bawang merah yaitu upah, dan pengalaman. Kontribusi buruh petik bawang merah terhadap total pendapatan keluarga yaitu sebesar 56,36% dikategorikan besar.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka peneliti mengajukan saran curahan waktu kerja buruh petik merupakan kegiatan yang penting untuk menambah pemasukan keluarga. Waktu untuk kegiatan curahan waktu lebih dikelola. Agar pembagian waktu tiap kegiatan tidak terlampaui tinggi. Upah yang diterima oleh buruh petik harus dipertimbangkan dengan kegiatan yang mereka lakukan agar tidak terlampaui kecil. Dengan itu kesejahteraan para buruh petik akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2015). Produksi Bawang Merah Nasional.
- Badan Pusat Statistika (2019). Teori Tingkat partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
- Bakir dan Manning. (1984). Angkatan Kerja Di Indonesia, Partisipasi Kesempatan dan Pengangguran, *Rajawali*. Jakarta.
- Eliana, N., & Ratina, R. (2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita pada PT. *Agricinal Kelurahan Bentuas Kecamatan Palaran Kota Samarinda, EPP*, 4(2).
- Fauzan, M. (2016). Pendapatan, risiko, dan efisiensi ekonomi usahatani bawang merah di Kabupaten Bantul. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 2(2), 107-117.
- Harmiyanti, Ivena. (2018). Curahan Waktu Kerja Wanita Pengrajin Emping Melinjo Di Desa Gondanglegi Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen. *Jurusan Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Istiqomah Hendrayani, A. S. R. I. N. A. (2010). Analisis Curahan Waktu Kerja Wanita Pada Industri Karak Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo (*Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret*).
- Kementrian Pertanian. (2015). Perbandingan produksi bawang merah tahun 2014 terhadap 2013 di Provinsi Sentra.

- Kutner, M.H., C.J. Nachtsheim., and J. Neter. 2004. *Applied Linear Regression Models*. 4th ed. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Leslie, L. F., & Hardyastuti, S. (2011). Analisis Ekonomi Rumah Tangga Petani Nelayan Dalam Mendukung Strategi Penghidupan Berkelanjutan Kawasan Pantai Baron Kabupaten Gunung Kidul Economic Analysis of Fishermen-Farmer's Household for Supporting Sustainable L. *Agro Ekonomi*, 18(2011).
- Scoones, I. (1998). Sustainable rural livelihoods: a framework for analysis.